



IDENTIFIKASI KELAS KEMAMPUAN KELOMPOK TANI DI DESA PENGALAMAN KECAMATAN MARTAPURA BARAT KABUPATEN BANJAR

Identification of Farmers Group in Penggalaman Village Martapura Barat District Banjar Regency

Muhammad Rizky Ramadhani*, Masyhudah Rosni dan Eka Radiah

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci

Identifikasi Kelas; Kelas
Kemampuan; Kelompok Tani
Desa Penggalaman.

Korespondensi

Corresponding author
E-mail
[:rizkyvega31@gmail.com](mailto:rizkyvega31@gmail.com)

Diterima: Januari 2023

Disetujui: 25 Januari 2023

Diterbitkan on-line : 31 Maret 2023

Identifikasi kelas kemampuan kelompok tani merupakan salah satu kelas belajar mengajar, unit produksi, kelompok usaha kearah komersial dan sebagai wahana kerjasama antara sesama anggota kelompok serta kerjasama antara kelompok tani dengan kelompok tani lainnya. Upaya pembinaan kelompok tani melalui penyuluh pertanian berkaitan dengan upaya pemberdayaan petani. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kelas kemampuan kelompok tani di Desa Penggalaman Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar. Penelitian ini menggunakan metode survei. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 24 orang. Berdasarkan hasil penelitian, identifikasi kelas kemampuan kelompok tani di Desa Panggalaman Kecamatan Martapura Barat dengan menggunakan 5 aspek yang terdiri dari: (1) Perencanaan dengan skor rata-rata 56,4; 2) Pengorganisasian dengan skor rata-rata 47,8; 3) Pelaksanaan dengan skor rata-rata 105,2; 4) Pengendalian dan Pengawasan dengan skor rata-rata 44,1; dan 5) Kepemimpinan dengan skor rata-rata 56,9. Identifikasi kemampuan kelas kelompok tani pada tahun 2022 dengan hasil perhitungan diketahui dari 24 kelompok tani yang tergolong ke dalam, yaitu: 1) kelas pemula ada sebanyak 5 kelompok tani; 2) kelas lanjut ada sebanyak 16 kelompok tani; dan 3) kelas madya sebanyak 3 kelompok tani; serta 4) kelompok tani kelas utama belum ada. Nilai tertinggi yaitu 611 dan tergolong ke dalam kelas madya adalah kelompok tani Bangun Karyo serta nilai terendah yaitu 124 dan tergolong kelas pemula adalah kelompok tani Subur Makmur.

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian merupakan bagian dari pembangunan ekonomi. Oleh sebab itu,

pembangunan ekonomi di suatu wilayah harus memperhatikan pembangunan pertanian terutama karena hampir lebih dari 40% kesempatan kerja nasional berasal dari sektor

ini. Di samping itu, sektor pertanian memiliki banyak peran, salah satunya pertanian berperan sebagai penyedia utama kebutuhan pangan masyarakat Indonesia yang merupakan kebutuhan dasar dan hak asasi manusia serta merupakan pasar yang sangat besar untuk produk manufaktur karena jumlah penduduk pedesaan yang besar dan terus mengalami peningkatan (Fatah, 2007).

Tujuan utama kebijakan pembangunan pertanian di kebanyakan negara adalah meningkatkan produksi dalam jumlah yang sama dengan permintaan akan bahan pangan yang semakin meningkat, dengan harga yang bersaing di pasar dunia. Pembangunan semacam ini harus berkelanjutan dan harus dilakukan dengan cara yang berbeda. Sebagai bangsa yang membangun dan menuju kemajuan teknologi yang berkembang sebagai akibat dari pembangunan yang bertambah tentunya membawa akibat terhadap masyarakat tani terhadap pertanian yang berkembang pesat (Nurtukobroto, 2005).

Kunci penting dalam proses pembangunan didasarkan oleh pelaksana utama pembangunan yaitu masyarakat kecil yang pada umumnya termasuk golongan berekonomi lemah baik lemah berupa modal, pengetahuan, keterampilan dan lemah dalam peralatan dan teknologi yang diterapkan. Di samping itu, mereka juga sering kali lemah dalam hal semangat untuk maju dan mencapai kehidupan yang lebih baik. Pembangunan pertanian terbentuk atas kerjasama kelompok tani sehingga perlu adanya pengorganisasian wadah petani yang berupa kelompok tani. Terbentuknya kelompok tani diharapkan agar petani bisa saling bekerjasama dan bermusyawarah untuk merencanakan suatu kegiatan dengan melakukan pertemuan anggota kelompok dan gotong royong secara rutin. Komunikasi juga mempengaruhi akan proses pembangunan itu sehingga suatu jalinan yang berkaitan dengan penyebaran serta pelayanan dan bimbingan dalam penerapan teknologi yang diarahkan untuk meningkatkan produksi agar tersedianya pangan yang cukup, juga untuk mencapai pertanian yang tangguh, mandiri, efisien dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya petani itu sendiri (Nurtukobroto, 2005).

Kelompok tani adalah suatu organisasi sosial yang hidup dalam arti eksistensi dari padanya tergantung dari kelangsungan proses-proses

yang tertentu menjadi ciri dari kehidupannya, yaitu proses komunikasi, kepemimpinan dan partisipasi. Dan sebagai kesatuan sistem yang tersusun dari tiga sistem, yaitu teknologi, struktur dan skala nilai. Oleh sebab itu, kelompok tani bukanlah suatu hasil perakitan (*assembling*) yang sekali dibentuk sudah jadi dan berfungsi. Kelompok tani adalah suatu proses pertumbuhan yang terjadi karena adanya interaksi petani dalam kerangka acuan tertentu (Nurtukobroto, 2005).

Kelompok tani berfungsi sebagai kelas belajar mengajar, unit produksi, kelompok usaha kearah komersial dan sebagai wahana kerjasama antara sesama anggota kelompok serta kerjasama antara kelompok tani dengan kelompok tani lainnya. Upaya pembinaan kelompok tani melalui penyuluh pertanian berkaitan dengan upaya pemberdayaan petani. Beberapa ketidaksesuaian dalam pemberdayaan kelompok tani diantaranya kelompok tani yang ada tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya, status kelas yang lebih tinggi padahal jika diukur dengan kegiatannya masih tergolong rendah serta kelompok tani yang telah bubar masih terdaftar (Hermanto dan Swastika, 2011).

Keadaan tersebut bisa terjadi karena biasanya kelompok tani dijadikan sebagai alat atau wadah untuk memberikan bantuan dan subsidi yang berkaitan dengan program yang dijalankan oleh pemerintah. Kelompok tani akan tetap berdiri selama memenuhi kebutuhan anggota-anggota kelompok. Demikian pula, kelompok tani akan bubar kalau tidak dapat lagi memenuhi kebutuhan anggota kelompok. Hal ini dapat dikarenakan kebutuhan anggota yang merupakan tenaga pendorong atau motivasi kerja bagi anggota dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan uraian diatas, salah satu upaya untuk mengetahui kelas kelompok tani yaitu dengan mengidentifikasi kelas kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya melalui penilaian kemampuan kelompok tani sesuai klasifikasi kelompok tani yang kegiatan tersebut dilaksanakan di Desa Penggalaman Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar.

Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi kelas kemampuan kelompok tani di Desa Penggalaman Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai (1) sebagai bahan penambah wawasan bagi petani atau kelompok tani dalam rangka memperbaiki kegiatan khususnya dalam kegiatan usahatani (2) bagi perguruan tinggi, menambah bahan bacaan dan referensi bagi mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat (3) bagi Petani, sebagai masukan informasi sehingga dapat membantu dalam menghadapi masalah yang ada di dalam kelompok tani.

METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Penggalaman, Kecamatan Martapura Barat, Kabupaten Banjar. Pemilihan tempat penelitian ini dilakukan secara sengaja atau *purposive*. Pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan September sampai dengan bulan Desember 2022.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama seperti hasil wawancara dan observasi langsung yang berkaitan dengan kelas kemampuan kelompok tani dan dilakukan oleh peneliti kepada responden dengan instrumen yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Responden pada penelitian ini adalah anggota kelompok tani yang ada di Desa Penggalaman Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dan berhubungan dengan penelitian di Wilayah Binaan Penyuluh Pertanian (WBPP) Desa Penggalaman Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar.

Metode Penarikan Contoh

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode survei. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu dengan menjadikan kelompok tani yang ada di Desa Penggalaman Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar sebagai sampel penelitian, sehingga sampel penelitian 24 orang.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menentukan kelas kelas kelompok tani digunakan petunjuk penilaian dari Pusat Penyuluhan Pertanian, Badan Pengelola dan Pengembangan SDM Pertanian, Kementerian Pertanian tahun (2011). Nilai kemampuan kelompok tani berdasarkan hasil klasifikasi pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai kemampuan kelas kelompok tani

No	Kelas Kelompok	Skor
1.	Pemula	0-245
2.	Lanjut	246-455
3.	Madya	456-700
4.	Utama	701-1000

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Kelas Kemampuan Kelompok Tani di Desa Penggalaman Kecamatan Martapura Barat

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui terdapat 24 kelompok tani di Desa Panggalaman yang terdiri dari kelas pemula sebanyak 5 kelompok tani, kelas lanjut sebanyak 16 kelompok tani, dan kelas madya sebanyak 3 kelompok tani. Nilai tertinggi yaitu 611 dan tergolong kedalam kelas madya adalah kelompok tani Bangun Karyo serta nilai terendah yaitu 124 dan tergolong kelas pemula adalah kelompok tani Subur Makmur.

Tabel 2. Perbandingan kelas kelompok tani 2021 dan 2022

No	Kelas Kelompok	Jumlah Kelompok 2021	Jumlah kelompok 2022
1.	Pemula	3	5
2.	Lanjut	19	16
3.	Madya	2	3
4.	Utama	0	0

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa ada penurunan kelas kemampuan petani dari tahun 2021 ke tahun 2022. Kelompok tani kelas lanjut mengalami penurunan kelas ke kelas pemula pada tahun 2022. Untuk lebih jelasnya berikut adalah hasil identifikasi kelas kemampuan kelompok tani tahun 2022.

Tabel 3. Rekapitulasi Jumlah Penilaian Identifikasi Kelas Kelompok Tani di Desa Penggalaman Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar Tahun 2022

No	Nama Kelompok	Nilai					Jumlah	Kelas
		P	O	A	C	K		
1	Karya Bersama I	45	49	74	53	49	278	Lanjut
2	Karya Bersama II	89	75	122	60	84	430	Lanjut
3	Bina Marga Jaya	83	68	118	55	71	395	Lanjut
4	Ruhui Rahayu	41	50	105	40	65	302	Lanjut
5	Karya Membangun	51	32	96	42	71	292	Lanjut
6	Gotong Royong	50	39	80	42	59	270	Lanjut
7	Harapan Bersama	120	89	206	77	90	576	Madya
8	Berkat Maju	39	45	145	40	41	310	Lanjut
9	KaryaKencana	30	38	89	45	50	252	Lanjut
10	Sabar Subur Tiga	50	35	90	50	67	292	Lanjut
11	Bangun Karyo	130	90	240	71	80	611	Madya
12	Harapan Masa	95	80	200	52	63	490	Madya
13	Mekar Sari	43	36	70	37	49	235	Pemula
14	Berkat Usaha	37	46	79	35	43	240	Pemula
15	Bangun Tani	67	44	109	41	54	315	Lanjut
16	Tarumar Tani	60	30	100	36	60	286	Lanjut
17	Sabar Menanti	39	52	107	40	52	290	Lanjut
18	Berkat Swarga	43	30	90	32	52	247	Lanjut
19	Tani Makmur	68	42	117	50	63	340	Lanjut
20	Berkat Sabar	41	50	65	49	55	260	Lanjut
21	Ideal	55	49	72	42	67	285	Lanjut
22	Subur Makmur	22	26	35	25	16	124	Pemula
23	Mandiri	22	31	60	24	38	175	Pemula
24	Buana (KWT)	34	21	56	20	26	157	Pemula
Jumlah		1354	1147	2525	1058	1365	7452	

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2022

Tabel 4. Rata-rata Skor Aspek Kelompok Tani di Desa Penggalaman Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar

No.	Aspek Penilaian	Skor rata-rata	Presentase (%)
1.	Perencanaan	56,4	18,2
2.	Pengorganisasian	47,8	15,4
3.	Pelaksanaan	105,2	33,9
4.	Pengendalian dan Pelaporan	44,1	14,2
5.	Kepemimpinan	56,9	18,3

Sumber: Pengolahan Data Primer, Tahun 2022

Lima aspek untuk mengidentifikasi kelas kelompok tani di Desa Penggalaman Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar dapat diuraikan sebagai berikut:

Perencanaan. Kemampuan merencanakan merupakan rencana kegiatan belajar dan rencana usaha kelompok tani yang meliputi 1) Kegiatan kebutuhan belajar seperti rencana kebutuhan belajar apakah ada dilaksanakan selama 3 tahun terakhir dan isi rencana kegiatan belajar nya seperti (waktu, tempat, materi, fasilitator, peserta, sarana, dan tempat). 2) Pertemuan atau

musyawarah seperti rencana pertemuan atau musyawarah kelompok tani dalam 3 tahun terakhir apakah ada dilaksanakan atau tidak sama sekali , frekuensi pertemuan kelompok tani dalam 2 bulan terakhir apakah ada terlaksana dengan baik agar dalam perencanaan dapat maksimal dan isi rencana pertemuan kelompok tani 3) Merencanakan pemanfaatan sumber daya seperti tenaga, sarana , teknologi, modal, dan pemasaran apakah dilaksanakan 3 tahun terakhir secara berturut-turut atau tidak ada sama sekali, untuk isi rencana pemanfaatan sumberdaya apakah ada bukti fisiknya seperti tenaga, sarana, teknologi, modal/kredit, pemasaran, serta pengolahan hasil. 4) Merencanakan kegiatan pelestarian lingkungan selama 3 tahun terakhir atau tidak ada sama sekali dan isi rencana pelestarian lingkungan ada 4 unsur bukti fisik seperti (pemanfaatan limbah pertanian pengendalian organisme pengganggu tanaman, melaksanakan pertanian organik, serta pemanfaatan sumberdaya air secara efisien). 5) Rencana kebutuhan definitif kegiatan selama 3 tahun terakhir seperti

Rencana Definitif Kelompok (RDK) ada atau tidak selama 3 tahun terakhir, dan Rencana Definitif Kegiatan Kelompok (RDKK) sudah terlaksana atau tidak selama 3 tahun terakhir. 6) Rencana kegiatan usaha kelompok tani dalam 3 tahun terakhir serta 5 unsur rencana tertulis seperti (usahatani berdasarkan analisis usaha, peningkatan usaha kelompok tani, produk sesuai permintaan hasil dan pemasaran hasil, serta penyedia jasa). Pada aspek perencanaan kelompok yang mendapat nilai paling tertinggi adalah kelompok tani Bangun Karyo dengan nilai sebesar 130. Pada aspek perencanaan dan pelaksanaan identifikasi kelompok tani sudah cukup baik, seperti kegiatan kelas belajar memperoleh skor nilai 55, wahana kerjasama memperoleh skor nilai 40 dan unit produksi memperoleh skor nilai 35. Sedangkan kelompok yang mendapat nilai paling rendah adalah kelompok Subur Makmur dan Mandiri dengan nilai 22. Hasil identifikasi kelas kemampuan kelompok tani Subur Makmur dan Mandiri masih rendah dalam kemampuan melaksanakan perencanaan baik dari kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pertemuan/musyawarah kelompok, rencana pemanfaatan sumberdaya, rencana pelestarian lingkungan, dan rencana kegiatan usaha. Skor rata-rata yang diperoleh dalam aspek perencanaan adalah 56,4 dengan skor persentase 18,2%.

Pengorganisasian. Kemampuan mengorganisasikan merupakan struktur organisasi, aturan dan norma serta kelengkapan administrasi pembukuan. Hasil identifikasi kelas kemampuan kelompok tani tersebut menunjukkan bahwa kemampuan melaksanakan pengorganisasian cukup baik dalam menumbuhkan kedisiplinan memperoleh skor nilai 40, didukung juga bukti-bukti fisik memperoleh skor nilai 30, dan mengembangkan usaha tani memperoleh skor nilai 20. Sedangkan kelompok yang mendapat nilai paling rendah adalah kelompok Buana (KWT) dengan nilai 21. Dalam hal ini menumbuhkan kedisiplinan anggota kelompok tani memperoleh skor nilai 6, untuk bukti-bukti fisik memperoleh skor 8 dan untuk kegiatan pengembangan usaha tani memperoleh skor 7. Hal yang menyebabkan kelompok tani Buana (KWT) memperoleh skor penilaian aspek pengorganisasian rendah adalah kelompok tani baru dan masih harus dilakukan pembinaan lebih lanjut oleh penyuluh. Skor rata-rata yang diperoleh dalam aspek

pengorganisasian adalah 47,8 dengan skor persentase 15,4%.

Pelaksanaan. Kemampuan melaksanakan merupakan kemampuan yang dimiliki kelompok tani dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dengan tugas-tugas kelompok tani. Pada aspek pelaksanaan kelompok yang mendapat nilai paling tertinggi adalah kelompok Bangun Karyo dengan nilai 240. Hasil identifikasi kelas kemampuan kelompok tani tersebut sudah cukup baik dalam melaksanakan kegiatan proses belajar, melaksanakan pertemuan dengan tertib dan memperoleh skor nilai 80. Hal ini juga didukung kegiatan seperti melaksanakan kerjasama penyediaan jasa pertanian, pelestarian lingkungan serta menerapkan kedisiplinan kelompok secara taat asas dan memperoleh skor nilai 70. Disamping itu, kelompok tersebut ikut merealisasikan RDK dan RDKK, pemupukan, penguatan modal usaha dan dalam hal ini memperoleh skor nilai 90. Sedangkan kelompok yang mendapat nilai paling rendah adalah kelompok Subur Makmur dengan nilai 35. Hasil identifikasi kelas kemampuan kelompok tani berbanding terbalik dengan skor nilai yang diperoleh oleh kelompok Bangun Karyo. Lemahnya kegiatan pelaksanaan kelas belajar pada kelompok Bangun Karyo hanya memperoleh skor nilai 15, untuk kerjasama penyediaan jasa pertanian, pelestarian lingkungan serta menerapkan kedisiplinan memperoleh skor nilai 10. Dalam hal pemupukan dan penguatan usaha modal kelompok tersebut memperoleh skor nilai 10. Skor rata-rata yang diperoleh dalam aspek pelaksanaan adalah 105,2 dengan skor persentase 33,9%.

Pengendalian dan Pelaporan. Kemampuan melaksanakan pengendalian dan pelaporan merupakan evaluasi perencanaan dan pelaksanaan usaha yang melibatkan unsur dari dalam dan luar kelompok tani serta lembaga atau instansi terkait. Hasil identifikasi kelas kemampuan kelompok tani dalam melakukan pengendalian dan pelaporan kegiatan seperti mengevaluasi kegiatan perencanaan seperti evaluasi RDK dan RDKK, evaluasi kegiatan dan efektivitas kelompok tani memperoleh skor nilai 37. Disamping itu juga didukung dengan evaluasi kinerja, serta mengevaluasi kegiatan kelompok tani dan memperoleh skor nilai 25. Dalam hal ini kelompok tani Harapan Bersama juga turut mengevaluasi pelaksanaan kegiatan

yang telah dilaksanakan dan berdasarkan hal itu memperoleh skor nilai 15. Sedangkan kelompok yang mendapat nilai paling rendah adalah kelompok Buana (KWT) dengan nilai 20. Hal yang menyebabkan skor nilai yang diperoleh oleh kelompok tani Buana (KWT) rendah adalah karena disisi lain kelompok tani ini baru dibentuk juga dalam hal evaluasi kinerja kelompok tersebut hanya memperoleh skor 6. Untuk mengevaluasi kegiatan kelompok tani hanya memperoleh skor nilai 7. Dalam hal mengevaluasi pelaksanaan kegiatan memperoleh skor nilai 7. Skor rata-rata yang diperoleh dalam aspek pengendalian dan pelaporan adalah 44,1 dengan skor persentase 14,2%.

Kepemimpinan. Kemampuan mengembangkan kepemimpinan merupakan pengembangan kapasitas dan pengkaderan pengurus, periode tertentu untuk pemilihan dan pergantian pengurus serta pergantian pengurus dengan mengutamakan manajerial dan sebagainya. Pada aspek kepemimpinan kelompok yang mendapat nilai tertinggi adalah kelompok Harapan Bersama dengan nilai 90. Hasil identifikasi kelas kemampuan kelompok tani tersebut cukup baik hal ini disebabkan oleh kelompok tani tersebut mengembangkan keterampilan dan keahlian anggota serta pengurus tani dalam hal ini pada aspek belajar memperoleh skor nilai 45. Hal ini juga didukung oleh pengembangan wahana kerjasama dalam pengembangan organisasi antar unit otonom atau mitra dan memperoleh skor nilai 25. Kelompok tersebut juga mengembangkan usaha kelompok dan meningkatkan kerjasama dengan mitra dan memperoleh skor nilai 20. Sedangkan kelompok yang mendapat nilai paling rendah adalah kelompok Subur Makmur dengan nilai 16. Rendah skor nilai yang didapatkan karena pada aspek mengembangkan keterampilan pada kelas belajar hanya memperoleh skor 5. Disisi lain lemahnya pengembangan organisasi hanya memperoleh skor nilai 4. Untuk kegiatan pengembangan usaha dan meningkatkan kerjasama hanya memperoleh skor 7. Skor rata-rata yang diperoleh dalam aspek kepemimpinan adalah 56,9 dengan skor persentase 18,3%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Identifikasi kemampuan kelas kelompok tani pada tahun 2022 dengan hasil perhitungan diketahui dari 24 kelompok tani yang tergolong ke dalam, yaitu: kelas pemula ada sebanyak 5 kelompok tani, kelas lanjut ada sebanyak 16 kelompok tani, kelas madya sebanyak 3 kelompok tani; sertakelompok tani kelas utama belum ada. Nilai tertinggi yaitu 611 dan tergolong kedalam kelas madya adalah kelompok tani Bangun Karyo serta nilai terendah yaitu 124 dan tergolong kelas pemula adalah kelompok tani Subur Makmur.
2. Identifikasi kelas kemampuan kelompok tani menggunakan 5 aspek yang terdiri dari: Perencanaan dengan skor rata-rata 56,4; Pengorganisasian dengan skor rata-rata 47,8; Pelaksanaan dengan skor rata-rata 105,2; Pengendalian dan Pengawasan dengan skor rata-rata 44,1; Kepemimpinan dengan skor rata-rata 56,9.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah

1. Diharapkan keikutsertaan anggotakelompok tani dalam kegiatan kelompok tani lebih menonjol Sehingga tujuan bersama mudah tercapai.
2. Perlu peningkatan pembinaan dan pengawasan terhadap kelompok tani dari penyuluh dan pihak terkait dari setiap program yang melibatkan petani.
3. Dapat menjadi acuan untuk pihak terkait di bidang pertanian untuk mengembangkan kelompok-kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatah, Lutfhi. 2007. *Dinamika Pembangunan dan Pedesaan*. Pustaka Banua, Banjarmasin.
- Hermanto dan D. K. S. Swastika. 2011. *Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani*. Analisis Kebijakan Pertanian, 9(2): 371- 390.

Nurtukobroto. 2005. Peranan Kontak Tani Dalam Peningkatan Dinamika Kelompok Tani di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar. Universitas Lambung Mangkurat.